

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari penelitian ini dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa yang dimaksud moderasi beragama menurut Habib ‘Ali al-Jufri adalah sebisa mungkin untuk menciptakan perdamaian, mengurangi pertumpahan darah, menebar kebaikan dan menegakkan keadilan. Hal tersebut tercermin dalam tiga poin. *Pertama*, konsep moderasi beragama dari Habib ‘Ali terlihat dalam penafsiran beliau terhadap Q.S. al-Baqarah ayat 83. Dimana hal ini sesuai dengan prinsip toleran dalam moderasi beragama. Kesimpulan yang beliau paparkan terhadap ayat tersebut adalah bahwa bertutur kata yang baik itu mencakup semua orang, makna baik pada ayat tersebut merujuk kepada kebaikan secara umum, ayat tersebut merupakan bagian dari hukum Islam tidak hanya untuk Bani Israil, dan sifatnya tetap valid hingga sekarang.

*Kedua*, prinsip moderasi yang kedua adalah keseimbangan yang tercermin dalam Q.S. al-Maidah ayat 32. Pelarangan untuk menghilangkan nyawa seseorang tanpa alasan yang jelas dan konkrit merupakan penghargaan untuk nilai-nilai keseimbangan dalam moderasi. Sebisa mungkin setiap individu dituntut untuk mengutamakan jalan damai daripada harus mengambil jalan kekerasan terlebih dahulu.

*Ketiga*, prinsip moderasi berikutnya adalah keadilan, yang tergambar dalam Q.S. an-Nisa ayat 135. Adil sudah seharusnya menjadi kriteria utama yang

harus dimiliki oleh setiap individu. Karena ini merupakan amanat yang telah dititipkan oleh Allah kepada manusia sejak mereka dilahirkan, yakni untuk menegakkan keadilan di muka bumi. Sebab jika keadilan sudah mulai tiada, maka bumi ini perlahan akan mengalami kekacauan dan kehilangan keseimbangannya. Keadilan laksana timbangan yang dapat memutuskan mana perkara yang baik untuk kehidupan umat manusia kedepannya.

## **B. Rekomendasi**

Dari penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi diantaranya:

1. Moderasi beragama diharapkan menjadi sebuah sikap yang diimplementasikan oleh setiap individu khususnya umat beragama, karena moderasi beragama sangat sesuai dengan kenyataan dunia yang multikultural dan multireligius. Sehingga moderasi beragama ini menjadi prinsip bagi seorang individu dalam menghadapi perbedaan dan memposisikan diri secara bijak dalam interaksi sosial.
2. Senantiasa mengutamakan perdamaian dan sebisa mungkin mengurangi serta mencegah adanya pertumpahan darah dan konflik antar sesama manusia dan umat beragama.
3. Selalu bersikap bijaksana dalam menghadapi berbagai problematika serta tidak mudah gegabah dalam mengambil sebuah keputusan.
4. Mengedepankan proses dialog dan kerja sama ketika berhadapan dengan individu-individu yang lain guna mewujudkan masyarakat yang inklusif dan toleran.